

PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT UNILEVER INDONESIA, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
Respina Siregar
S1 Akuntansi
Pinondang Nainggolan, Parman Tarigan, Elly Susanti

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gambaran *leverage* dan profitabilitas nilai perusahaan pada PT Unilever Indonesia, Tbk, 2) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT Unilever Indonesia, Tbk secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), sebagai indikator *leverage*, *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitas dan *Market to Book Ratio* (MBR) sebagai indikator nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian data disimpulkan sebagai berikut: (1) rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar 58%, (2) rata-rata *Return on Asset* (ROA) sebesar 39% (4) persamaan regresi $MBR = -81,150 + 127,771DAR + 101,476 ROA$, artinya terdapat pengaruh positif antara *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (5) terdapat korelasi yang sangat kuat antara *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,897.

Kata Kunci: *Leverage*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Abstract

The purposes of this study are: 1) To know the description of leverage and profitability toward the company's value in the PT. Unilever Indonesia, Tbk. 2) To determine the effect of leverage and profitability toward the company's value in the PT. Unilever Indonesia, Tbk partially or simultan. This research used Debt to Asset Ratio (DAR), as an indicator of leverage, return on Asset (ROA), as an indicator of profitability and Market to Book Ratio (MBR) as an indicator of the value of the company. This research was done by using descriptive analysis method qualitative and quantitative descriptive analysis.

Data research results summarized as follows: (1) an average of Debt to Asset Ratio (DAR) amounted to 58%, (2) the average return on Asset (ROA) amounted to 39% (4) The regression equation $MBR = -81,150 + 127,771DAR + 101,476ROA$, means positive influence between leverage and profitability toward company's value, (5) there is a very strong correlation between leverage and profitability of the enterprise value of 0,897.

Keywords: *Leverage, Profitability and Company value*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan pada umumnya dapat diukur dari berbagai aspek dimana salah satunya adalah dengan nilai pasar saham yang dihitung dengan menggunakan *Market to Book Ratio* (MBR). *Market to Book Ratio* (MBR) merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada rasio *leverage* dan rasio profitabilitas, karena rasio *leverage* dan rasio profitabilitas memiliki karakteristik dan hubungan tertentu. Profitabilitas menjadi penting karena perusahaan pada umumnya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan,

sedangkan hutang dapat memiliki pengaruh baik ataupun buruk bagi perusahaan.

Berikut ini adalah gambaran umum *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA) dan *Market to Book Ratio* (MBR) pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2014 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Debt to Asset Ratio (DAR), Return on Asset (ROA) dan Market to Book Ratio (MBR)
Pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2014

| Tahun | <i>Leverage</i> | <i>Profitabilitas</i> | <i>Nilai Perusahaan</i> |
|-------|--------------------------------|----------------------------|---------------------------------|
| | <i>Debt to Asset Ratio (%)</i> | <i>Return on Asset (%)</i> | <i>Market to Book Ratio (%)</i> |
| 2006 | 48,62 | 37,22 | 2126,13 |
| 2007 | 49,49 | 36,84 | 1913,07 |
| 2008 | 52,54 | 37,01 | 1919,61 |
| 2009 | 30,45 | 40,46 | 2276,95 |
| 2010 | 53,47 | 38,93 | 3112,04 |
| 2011 | 64,88 | 39,73 | 3896,94 |
| 2012 | 66,89 | 40,38 | 4008,84 |
| 2013 | 68,13 | 40,10 | 4662,64 |
| 2014 | 67,80 | 40,18 | 5359,01 |

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk (Diolah)

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana gambaran *Leverage*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas baik secara parsial maupun simultan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana gambaran *Leverage*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan baik secara parsial maupun simultan pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Hasil data yang diperoleh diuji dengan uji asumsi klasik dan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat pengujian saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan tersebut. Menurut Baridwan (2004:17), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2010:66), inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya kita mengenal beberapa jenis laporan keuangan seperti: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan arus kas.

2. Rasio Keuangan

Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, *timing* aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2010:93), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu dengan angka lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Selanjutnya menurut Sudana (2011:20), ada 5 jenis rasio keuangan yaitu: *leverage ratio*, *liquidity ratio*, *activity ratio*, *profitability ratio* dan *market value ratio*.

3. Leverage

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*). Menurut Kasmir (2010:112), rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, yang berarti bahwa berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya.

Selanjutnya menurut Kasmir (2010:112), ada 5 jenis rasio leverage antara lain: *Debt to asset ratio* (*Debt ratio*), *Debt to equity ratio* (DER), *Long term debt to equity ratio* (LTDteR), *Times Interest Earned* (TIE) dan *Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap.

4. Profitabilitas

Menurut Astuti (2004:36), rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih.

Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010:115), adalah sebagai berikut: *Profit Margin* (*Profit Margin On Sales*), *Return On Investment* (ROI) atau *return on total assets*, *Return On Equity* (ROE), Laba per Lembar Saham, Rasio Pertumbuhan dan Rasio Penilaian.

5. Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Joel (2010:7), tujuan utama manajemen adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stockholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan. Jika nilai sahamnya tinggi dapat dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik.

Rasio nilai pasar menurut Brigham dan Joel (2010:150), antara lain: Rasio Harga/laba (*Price Earning Ratio-P/E*), Rasio Harga/Arus Kas (*Price cashflow Ratio-P/C*) dan Rasio Nilai Pasar/Nilai Buku (*Market to Book Ratio-M/B*). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Horne dan Jhon (2012:3), tersebut antara lain: keputusan investasi, keputusan pendanaan, keputusan manajemen aset dan penciptaan nilai.

6. Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* sebagai kemampuan perusahaan membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Menurut Astuti (2004:34), *Leverage* keuangan adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hutang dan saham preferen digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* perusahaan akan mempengaruhi laba per saham, tingkat resiko dan harga saham. Hasil pengembalian yang tinggi

menyebabkan harga saham lebih tinggi sedangkan risiko yang lebih tinggi menyebabkan harga saham lebih rendah. Sehingga naik atau turunnya harga saham dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tidak mempunyai hutang untuk pertama kali akan naik pada saat kebutuhan akan tambahan modal dipenuhi oleh hutang dan nilai tersebut kemudian akan mencapai puncaknya dan akhirnya nilai tersebut akan menurun setelah penggunaan hutang berlebihan, artinya resiko yang semakin tinggi terkait dengan hutang dalam jumlah yang besar akan menurunkan harga saham yang berdampak menurunkan nilai perusahaan.

Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak (bunga hutang adalah pengurangan pajak) dan disiplin manajer (kewajiban membayar hutang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian penggunaan hutang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan. Pengurangan bunga hutang pada perhitungan penghasilan kena pajak akan memperkecil proporsi beban pajak, sehingga proporsi laba bersih (*net income*) setelah pajak menjadi semakin besar, atau tingkat profitabilitas semakin tinggi.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Gambaran *Leverage* pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Nilai *Debt To Asset Ratio* (DAR) pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2014

| Tahun | Total Hutang (Rp) | Total Aset (Rp) | <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) (%) |
|-------|-----------------------|--------------------|--------------------------------------|
| 2006 | 2.249.381.000.000 | 4.626.000.000.000 | 48,62 |
| 2007 | 2.639.287.000.000 | 5.333.406.000.000 | 49,49 |
| 2008 | 3.397.915.000.000 | 6.504.736.000.000 | 52,24 |
| 2009 | 3.776.415.000.000 | 7.484.990.000.000 | 50,45 |
| 2010 | 4.652.409.000.000 | 8.701.262.000.000 | 53,47 |
| 2011 | 6.801.375.000.000 | 10.482.312.000.000 | 64,88 |
| 2012 | 8.016.614.000.000 | 11.984.979.000.000 | 66,89 |
| 2013 | 9.093.518.000.000 | 13.348.188.000.000 | 68,13 |
| 2014 | 9.681.888.000.000 | 14.280.670.000.000 | 67,80 |
| | Rata-rata | | 58,00 |
| | Nilai Minimum | | 48,62 |
| | Nilai Maksimum | | 68,13 |

Sumber : Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk (www.idx.co.id), diolah

Berdasarkan Tabel 2 di atas, nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2014 meningkat kecuali pada tahun 2009 dan tahun 2014. Pada tahun 2009 nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun sebesar 2,09% dan pada tahun 2014 nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun sebesar 0,33%. Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang semakin rendah adalah semakin baik, karena nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang semakin tinggi akan semakin berbahaya secara *financial*. Penurunan ini akan memberikan indikasi yang baik bagi semua investor karena semua hutang mengandung resiko yang ditanggung perusahaan. Nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT Unilever Indonesia, Tbk periode 2006-2014 adalah sebesar sebesar 58% yang

berarti bahwa perusahaan memiliki hutang sebesar 58% dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk menjamin kewajibannya.

Gambaran profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Nilai *Return On Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2014

| Tahun | Laba Bersih (Rp) | Total Aset (Rp) | <i>Return On Asset</i> (ROA) (%) |
|-------|-----------------------|--------------------|----------------------------------|
| 2006 | 1.721.595.000.000 | 4.626.000.000.000 | 37,22 |
| 2007 | 1.964.652.000.000 | 5.333.406.000.000 | 37,84 |
| 2008 | 2.407.231.000.000 | 6.504.736.000.000 | 37,01 |
| 2009 | 3.044.107.000.000 | 7.484.990.000.000 | 40,67 |
| 2010 | 3.386.970.000.000 | 8.701.262.000.000 | 38,93 |
| 2011 | 4.164.304.000.000 | 10.482.312.000.000 | 39,73 |
| 2012 | 4.839.145.000.000 | 11.984.979.000.000 | 40,38 |
| 2013 | 5.352.625.000.000 | 13.348.188.000.000 | 40,10 |
| 2014 | 5.738.523.000.000 | 14.280.670.000.000 | 40,18 |
| | Rata-rata | | 39,00 |
| | Nilai Minimum | | 37,01 |
| | Nilai Maksimum | | 40,67 |

Sumber : Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk (www.idx.co.id), diolah

Berdasarkan Tabel 3 di atas, nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesia, Tbk periode 2006-2014 adalah 39%. Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, *Return On Asset* (ROA) berada dibawah rata-rata, sedangkan tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 *Return On Asset* (ROA) berada diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, karena total laba dan aset perusahaan meningkat. Fluktuasi nilai ROA mengindikasikan bahwa perusahaan sudah efisien dalam menggunakan aset yang dimilikinya.

Gambaran Nilai Perusahaan Pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini : .

Tabel 4
Nilai *Market to Book Ratio* (MBR) pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2014

| Tahun | Harga Pasar (Rp) | Nilai Buku (Rp) | <i>Market to Book Ratio</i> (MBR) (%) |
|-------|-----------------------|-----------------|---------------------------------------|
| 2006 | 6.600 | 310,42 | 2126,13 |
| 2007 | 6.750 | 352,84 | 1913,07 |
| 2008 | 7.800 | 406,33 | 1919,61 |
| 2009 | 11.050 | 485,30 | 2276,95 |
| 2010 | 16.500 | 530,20 | 3112,04 |
| 2011 | 18.800 | 482,43 | 3896,94 |
| 2012 | 20.850 | 520,10 | 4008,84 |
| 2013 | 26.000 | 557,62 | 4662,64 |
| 2014 | 32.300 | 602,72 | 5359,01 |
| | Rata-rata | | 3112,87 |
| | Nilai Minimum | | 1913,07 |
| | Nilai Maksimum | | 4662,64 |

Sumber : Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk (www.idx.co.id), diolah

Berdasarkan Tabel 4 di atas, nilai *Market to Book Ratio* (MBR) dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2007. Pada tahun 2007 nilai *Market to Book Ratio* (MBR) menurun sebesar 213,06%. Nilai rata-rata *Market to Book Ratio* (MBR) pada penelitian ini adalah sebesar 3112,87%. Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, nilai *Market to Book Ratio* (MBR) berada di bawah rata-rata, sedangkan tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 nilai *Market to Book Ratio* (MBR) berada di atas nilai rata-rata yang berarti bahwa harga saham yang dimiliki perusahaan

lebih besar dibandingkan dengan nilai buku per sahamnya dan kepercayaan masyarakat juga akan semakin tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20 dengan hasil dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| | B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | -81,202 | 48,290 | |
| | DAR | 127,809 | 26,783 | ,858 |
| | ROA | 101,534 | 147,603 | ,124 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20)

Berdasarkan Tabel 5, maka model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -81,202 + 127,809X_1 + 101,534X_2 +$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan bahwa leverage dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti jika leverage (DAR) dan profitabilitas (ROA) bertambah maka nilai perusahaan (MBR) akan meningkat.

2) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data SPSS untuk koefisien korelasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,947 ^a | ,897 | ,863 | 4,75546 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20)

Dari Tabel 6 diperoleh hasil r sebesar 0,947, maka koefisien korelasinya adalah sangat kuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa korelasi atau hubungan antara Debt to Asset Ratio (DAR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Market to Book Ratio (MBR) pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2014 adalah sangat kuat. Selanjutnya nilai R Square adalah sebesar 0,897. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh leverage (DAR) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (MBR) pada PT Unilever Indonesia, Tbk adalah sebesar 89,7% dan sisanya 10,3% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji t), sebagai berikut :

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai kritis, F(tabel) dengan F(hitung) yang terdapat pada tabel analisis *df variance*.

Hasil perkiraan dari nilai F_{hitung} dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | |
|-------|----------------|----------|-------------|---------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1186,717 | 2 | 593,359 | 26,238 | ,001 ^a |
| | Residual | 135,686 | 6 | 22,614 | | |
| | Total | 1322,404 | 8 | | | |

a. Dependent Variable: MBR

b. Predictors: (Constant), ROA, DAR

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji F_{hitung} adalah 26,238 dan dengan menggunakan tabel F diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 5,14. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} > F_{tabel} yaitu 26,238 > 5,14 dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Asset Ratio (DAR) dan Return On Asset (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Market to Book Ratio (MBR).

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung. Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Hasil perkiraan nilai t_{hitung} dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t

| Model | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|-------|---------------------------|------|--------|------|
| | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | | -1,602 | ,144 |
| | DAR | ,858 | 4,772 | ,003 |
| | ROA | ,124 | ,688 | ,517 |

a. Dependent Variable: MBR

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS 20)

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan hasil pengujian statistik uji-t yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

(1) Untuk variabel Debt to Asset Ratio (DAR) dengan tingkat kepercayaan 95% , n-k-1=9-2-1=6 dan (5%/2=0,025), dari tabel t diperoleh

angka t_{tabel} sebesar 2,447 dan besar t_{hitung} adalah 4,772. Karena $t_{hitung}(4,772) > t_{tabel}(2,447)$ maka H_0 ditolak dan untuk tingkat signifikansi adalah $0,003 < 0,05$, maka kesimpulan yang diambil adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Market to Book Ratio* (MBR) pada Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- (2) Untuk variabel *Return On Asset* (ROA) dengan tingkat kepercayaan 95%, $n-k-1=9-2-1=6$ dan $(5\%/2=0,025)$, dari tabel t diperoleh angka t_{tabel} sebesar 2,447 dan besar t_{hitung} adalah 0,688. Karena $t_{hitung}(0,688) < t_{tabel}(2,447)$ maka H_0 diterima dan untuk tingkat signifikansi adalah $0,517 > 0,05$, maka kesimpulan yang diambil adalah *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Market to Book Ratio* (MBR) pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Evaluasi

a. Evaluasi *Leverage* Pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2014

Debt to Asset Ratio (DAR) pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2014 meningkat, kecuali pada tahun 2009 dan tahun 2014. Pada tahun 2009 nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun sebesar 1,79% dan pada tahun 2014 nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun sebesar 0,33%. Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang semakin rendah adalah semakin baik, karena nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi akan semakin berbahaya secara *financial*. Penurunan ini akan memberikan indikasi yang baik bagi semua investor karena semua hutang mengandung resiko yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini juga akan memberikan sinyal positif bagi para kreditur sebab kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi.

Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) minimum adalah sebesar 48,62% pada tahun 2006, artinya perusahaan memiliki hutang sebesar 48,62% dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk menjamin kewajibannya. Sedangkan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) maksimum terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar 68,13%. Angka 68,13% mengandung arti bahwa 68,13% hutang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.

b. Evaluasi Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2014

Nilai *Return On Asset* (ROA) minimum terdapat pada tahun 2007 yaitu sebesar 36,84%, dan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 39%, berarti perusahaan belum mampu memanfaatkan aset semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan.

Sedangkan nilai *Return On Asset* (ROA) maksimum adalah 40,67% yang terdapat pada tahun 2009. Persentase tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata *Return On Asset* (ROA) yang hanya 39%. Hal ini menandakan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan modal semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan.

Meningkatnya nilai *Return On Asset* (ROA) disebabkan oleh total laba bersih yang dihasilkan perusahaan selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat memberikan dampak baik bagi perusahaan karena semakin meningkatnya laba, maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi.

c. Evaluasi Nilai Perusahaan pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2014

Nilai *Market to Book Ratio* (MBR) pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2014 selalu mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2007 yang mengalami penurunan sebesar 213,06%. Rata-rata *Market to Book Ratio* (MBR) pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 3112,87% dan *Market to Book Ratio* (MBR) yang berada di atas rata-rata terjadi pada tahun 2011-2014 serta *Market to Book Ratio* (MBR) di bawah rata-rata pada tahun 2006-2010. Hal ini menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tbk telah memberi sinyal positif dan pandangan yang baik bagi para investor. Dimana kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata harga pasar saham PT Unilever Indonesia, Tbk adalah sebesar 3112,87% dibanding nilai bukunya. Ini berarti harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk dihargai oleh investor lebih tinggi dari nilai bukunya. Hal ini menunjukkan bahwa *Market to Book Ratio* (MBR) PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah sangat baik.

d. Evaluasi Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian regresi di atas menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *Market to Book Ratio* (MBR). Hal ini dapat dilihat dari persamaan linear $Y = -81,202 + 127,809X_1 + 101,534X_2$. Besar pengaruh yang dimaksud adalah untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah 127,809 yang berarti bahwa setiap peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan *Market to Book Ratio* (MBR) sebesar 127,809. Angka 127,809 menyatakan bahwa pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DER) terhadap *Market to Book Ratio* (MBR) adalah positif. Hal ini berarti, bahwa perusahaan telah mampu mengelola dengan baik dana yang berasal dari hutang dalam membiayai aset sehingga berdampak positif dan mampu menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya. Jika perusahaan

dapat memanfaatkan *leverage* secara maksimal maka perusahaan dapat meningkatkan nilai saham sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Return On Asset (ROA) adalah 101,534 yang berarti bahwa setiap peningkatan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai *Market to Book Ratio* (MBR) sebesar 101,534. Angka 101,534 menyatakan bahwa pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Market to Book Ratio* (MBR) adalah positif. Hal ini menandakan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan aset semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan dan kemampuan perusahaan dalam memberikan penghasilan bagi setiap investasi. Hal ini dapat memberikan dampak baik bagi perusahaan karena semakin meningkatnya laba, maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi.

Dari hasil uji statistik F diperoleh bahwa secara simultan besarnya $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $26,238 > 5,14$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti secara simultan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan variabel *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Market to Book Ratio* (MBR). Sedangkan dari hasil uji statistik t diperoleh bahwa secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,772 > 2,447$ dan tingkat signifikan $0,003 < 0,05$ yang berarti variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Market to Book Ratio* (MBR). Sementara untuk variabel *Return On Asset* (ROA) diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,688 < 2,447$ dan tingkat signifikan $0,517 > 0,05$ yang berarti variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Market to Book Ratio* (MBR).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Brigham dan Joel (2011:155), yaitu menggunakan hutang dalam jumlah yang besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung pemegang saham. Risiko yang semakin tinggi terkait dengan jumlah hutang dalam jumlah yang lebih besar cenderung akan menurunkan harga saham, tetapi perkiraan tingkat pengembalian yang lebih tinggi diakibatkan oleh hutang yang lebih besar akan menaikkan harga saham. Sehingga naik atau turunnya harga saham dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika *leverage* meningkat maka nilai perusahaan akan ikut meningkat. Artinya, perusahaan telah mampu memanfaatkan hutang semaksimal mungkin dalam membiayai aset, sehingga tingkat pengembalian tinggi dan mengakibatkan meningkatnya harga saham.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Astuti (2004:38). Menurut Astuti (2004:38) bila rasio likuiditas, manajemen aktiva, manajemen hutang dan profitabilitas baik, maka kemudian rasio nilai pasar akan menjadi tinggi dan harga saham akan setinggi yang diharapkan yang menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan akan

ikut meningkat. Artinya, perusahaan telah mampu memanfaatkan aset semaksimal mungkin dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan, maka nilai pasar saham akan meningkat dan investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi, dan hal tersebut akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Rata-rata nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dihasilkan PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2014 adalah sebesar 58%. Hal ini berarti perusahaan memiliki hutang sebesar 58% dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan Rata-rata nilai *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan oleh PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2014 adalah sebesar 39%. Hal ini berarti perusahaan mampu menghasilkan laba setelah pajak 39% dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Rata-rata nilai *Market to Book Ratio* (MBR) yang dihasilkan PT Unilever Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2014 adalah sebesar 3112,87%. Hal ini berarti bahwa harga pasar saham perusahaan adalah sebesar 3112,87% dibanding dengan nilai bukunya.
- Dari Hasil persamaan regresi linear berganda dapat diketahui bahwa $MBR = -81,202 + 127,809DAR + 101,534ROA$, hal ini berarti bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan terhadap *Market to Book Ratio* (MBR).
- Secara simultan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Market to Book Ratio* (MBR).
- Secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Market to Book Ratio* (MBR) dan variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Market to Book Ratio* (MBR).

2. SARAN

- Perusahaan telah mampu memanfaatkan hutang dengan semaksimal mungkin dan mampu meningkatkan nilai perusahaan, namun perusahaan harus tetap berhati-hati dalam memutuskan sumber pendanaan dari hutang. Dimana perusahaan harus mencantumkan besarnya perbandingan total hutang terhadap aset yang dimilikinya. Meskipun dengan adanya hutang, perusahaan harus mampu mengelola dengan baik dana yang berasal dari hutang tersebut, karena penggunaan hutang yang terlalu besar juga akan menyebabkan perusahaan akan semakin terbebani dalam pembayaran beban bunga sehingga menimbulkan resiko kebangkrutan yang semakin tinggi. Selanjutnya

perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan keefektifannya dalam penggunaan aset untuk memperoleh laba.

- b. Para investor dan calon investor yang berencana berinvestasi sebaiknya melakukan analisis terhadap *leverage* dan profitabilitas perusahaan karena kedua hal tersebut dapat mempengaruhi nilai pasar saham dan nilai pasar saham merupakan gambaran dari nilai perusahaan itu sendiri.
- c. Disadari bahwa hasil penelitian masih sangat terbatas, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan agar memperluas bahasan mengenai rasio lainnya untuk mengukur nilai perusahaan dan rasio keuangan lainnya serta menggunakan objek penelitian yang lebih dan memperpanjang periode penelitian.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**, cetakan pertama. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Baridwan. Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2010, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Buku1, Edisi Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, James C. Van, dan John M. Wachowicz. 2012. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**, Buku I, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik**. Jakarta: Erlangga.